Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset
Volume 4, Nomor 6, November 2026
e-ISSN: 2988-5418; p-ISSN: 2988-6031, Hal. 282-295
DOI: https://doi.org/10.61132/lokawati.v4i6.2923
Tersedia: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati

Analisis Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng

Annisah Nurul Fadilah. T[1*], Miftahul Nurjannah Jamal[2], Marini Sumarni[3], Sutrisno[4]
[1-3]Program Studi Bisnis Digital Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia
[4]Program Studi Kewirausahaan Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia
Email: annisanurulfadilah98@gmail.com[1], miftahulbantaeng@gmail.com[2], marinisumarni391@gmail.com[3], sutrisnoabadirompas@gmail.com[4]*

**Penulis Korespondensi: annisanurulfadilah98@gmail.com*

Abstract. *This study is motivated by the importance of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector as a main economic pillar, amidst the challenges of limited employment opportunities and fulfilling public living needs in Bantaeng Regency. This study aims to determine and analyze the role of entrepreneurship in improving community welfare in Bantaeng Regency. The type of research used is qualitative descriptive with a case study approach through field research. The informants in this study were MSME actors and local residents in Tappanjeng Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency, selected using a purposive sampling technique. Data were collected comprehensively through observation, in-depth interviews, and documentation, covering both primary and secondary data sources. Data analysis techniques used include data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results indicate that the presence of entrepreneurial activities in Tappanjeng Village is proven to be an economic draw that significantly enhances community welfare, creates financial independence, and helps fulfill daily family needs. Specifically, the roles of entrepreneurship include: (1) opening new job opportunities for local communities; (2) encouraging more inclusive and equitable community economic conditions; (3) driving the local economy post-crisis; and (4) ensuring the continuous fulfillment of basic living needs. The practical implications of this study emphasize the importance of regulatory support, easier access to capital, and sustainable business training programs from the local government for MSME actors to expand the positive impacts of employment absorption and poverty alleviation in Bantaeng Regency.*

Keywords: *Community Welfare; Economic Empowerment; Entrepreneurship; Local Economy; MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama perekonomian, di tengah tantangan keterbatasan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui penelitian lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM dan masyarakat setempat di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang mencakup sumber data primer maupun sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran aktivitas kewirausahaan di Kelurahan Tappanjeng terbukti menjadi daya tarik ekonomi yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kemandirian finansial, dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Secara spesifik, peran kewirausahaan tersebut meliputi: (1) membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal; (2) mendorong kondisi ekonomi masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan; (3) menggerakkan roda perekonomian daerah pasca-krisis; serta (4) memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup dasar masyarakat secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan regulasi, kemudahan akses modal, dan program pelatihan bisnis yang berkelanjutan dari pemerintah daerah bagi pelaku UMKM guna memperluas dampak positif penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Ekonomi Lokal; Kesejahteraan Masyarakat; Kewirausahaan; Pemberdayaan Ekonomi; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat tidak bisa dilihat dari sumber utama kemakmuran, namun dilihat dari pembangunan ekonomi dan sudah di dominasi pada kedudukan kewirausahaan dari sumber pelaku ekonomi yang berkaitan di dalamnya. Negeri maju dan

Naskah Masuk: 28 Juli 2026; Revisi: 29 Agustus 2026; Diterima: 30 September 2026; Tersedia: 01 November 2026

negeri berkembang yaitu jenjang Negara yang ada di dunia. Seperti Indonesia yang dijuluki sebagai Negara Berkembang, kenapa bisa dianggap seperti itu? padahal di Indonesia Sumber Daya Alamnya (SDA) sangat kaya, ini dikarenakan dengan kondisi yang cenderung oleh Negara-negara berkembang dengan masyarakat yang sangat rendah mendapatkan pendapatan perkapita dibanding Negeri yang sudah maju dan juga kepadatan oleh penduduknya. Ekonomi dan sosial yang belum makmur keadaan yang dimiliki oleh Negara Berkembang. Penduduknya mayoritas miskin kemajuan teknologi tidak dijangkau ke desa-desa dan bahkan pengangguran sangat banyak. Indonesia salah satu yang dimaksudkan karena keadaan tersebut masuk di dalamnya (Ari S, et al.,2026).

Sebagai bagian dari ekosistem ekonomi di Sulawesi Selatan, Kabupaten Bantaeng memiliki keragaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dinamis pada sektor pertanian, jasa, dan manufaktur (Ahmad Fajri, 2026). Namun, urgensi pengembangan kewirausahaan di daerah ini dihadapkan pada tantangan sosio-ekonomi yang nyata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantaeng masih berada pada angka yang perlu ditekan, yaitu berkisar antara 8,9% hingga 9,1% dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga berfluktuasi di kisaran 3,5% - 4,2%, mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja formal.

Di tengah keterbatasan sektor formal, pertumbuhan sektor UMKM di Bantaeng yang kini mencapai lebih dari 12.000 unit usaha menjadi tumpuan utama masyarakat. Kendati sektor kewirausahaan lokal ini memiliki potensi masif, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan perkapita daerah belum optimal karena mayoritas pelaku usaha masih berskala mikro dengan manajemen yang tradisional. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kewirausahaan tumbuh secara kuantitas, dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan di Kabupaten Bantaeng masih menghadapi hambatan struktural yang memerlukan analisis mendalam.

Dampak kewirausahaan terhadap perekonomian telah banyak dikaji, namun menunjukkan hasil yang beragam (*mixed results*). Mueller (2022, 2025) menemukan bahwa di negara maju seperti Jerman, aktivitas kewirausahaan yang tinggi berkolerasi positif dengan peningkatan kinerja ekonomi daerah yang diukur dari produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, studi komparatif oleh Prieger et al. (2023) dan Asmawiyah (2021) di 36 negara maju dan berkembang menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang kontras. Pada negara maju, kewirausahaan berdampak positif karena didukung oleh kualitas modal manusia (*human capital*) yang optimal. Sementara di negara berkembang, hubungan tersebut sering kali bernilai

negatif atau stagnan disebabkan oleh rendahnya kualitas modal manusia dan dominasi wirausaha berbasis keterpaksaan (*necessity entrepreneurship*) bukan karena inovasi (*opportunity entrepreneurship*).

Kesenjangan ekonomi muncul perihal hal ini dan itu sangat tajam, diukur dari masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang rendah, kemerosotan ekonomi di Indonesia terjadi karena hal ini. Secara eksternal, wirausaha berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi para pencari kerja. Tingkat pengangguran akan terus menurun di seluruh negeri seiring dengan terserapnya tenaga kerja melalui kesempatan kerja yang disediakan melalui kewirausahaan. Secara internal, peran wirausaha adalah mengurangi ketergantungan pada orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan daya beli pelaku kejahatan (Wininatin K., 2021).

Kewirausahaan sudah menjadi pemicu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Kegiatan dan peran yang di lakukan oleh para *entrpreneur* atau pengusaha untuk ekosistem ekonomi sudah menjadi acuan dalam peningkatan dan kemajuan kesejahteraan masyarakat. Ada pula tantangan yang dibutuhkan dalam memperbaiki kondisi ekonomi, ini menjadi perhatian yang serius. Artikel ini akan mencari tahu Bagaimana Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng,. Mempunyai keberagaman UMKM yang dinamis ada berbagai sektor di antaranya pertanian, jasa dan manufaktur. Kewirausahaan ini berperan penting dalam kontribusi yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat (Ahmad Fajri.,2026).

Kewirausahaan ekosistemnya menjadi sebagian faktor pendukung dalam dan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (J. Bosma, 2020). Konsep ekosistem kewirausahaan untuk faktor dan aktor yang saling bergantung dalam dikoordinasinya sedemikian agar kewirausahaan bisa memungkinkan dan produktif. Karena jika produktivitas kewirausahaan bisa dipahami sebagai kegiatan kewirausahaan untuk ekosistem kewirausahaan dan sangat memungkinkan dalam kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi karena berkualitas tinggi (Desak Ayu, et al, 2022).

Yang dimaksud dengan Kewirausahaan merupakan fungsi dalam melihat apa peluang investasi dan produksi, mengorganisir dalam perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi, peningkatan modal, tenaga kerja diperkerjakan, pasokan bahan mentah diatur, lokasi yang strategis, faktor-faktor produksi digabungkan, komoditas baru dan teknik diperkenalkan, SDA ditemukan, dan dipilihnya seorang *manager* untuk *menghandle* aktivitas sehari-hari (Henry, 2025).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan kontekstualnya. Penelitian ini menggeser fokus analisis kewirausahaan makro ke tingkat mikro-lokal dengan mengambil studi kasus di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng. Kelurahan ini menjadi anomali yang menarik karena memiliki konsentrasi pelaku UMKM yang sangat pesat di tengah karakteristik masyarakat dengan pendapatan yang awalnya terbatas. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam mekanisme bertahan hidup (*survival mechanism*) dan transformasi ekonomi keluarga melalui jalur kewirausahaan informal terlepas dari rendahnya dukungan teknologi tinggi.

Urgensi penelitian ini sangat krusial. Di tengah upaya pemerintah pusat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan fenomena *digital startup* berskala besar (seperti Gojek berstatus *decacorn*) (Dian Lestari et al., 2022), diperlukan pemahaman holistik mengenai bagaimana potret kewirausahaan konvensional di daerah tingkat dua bertahan. Hasil penelitian ini menjadi penting sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan empiris bagi Pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam menyusun program intervensi, regulasi, serta pelatihan UMKM yang tepat sasaran demi mempercepat pengentasan kemiskinan.

Dampak kewirausahaan berbeda antara negara berkembang dan negara maju. Negara-negara berkembang memiliki populasi yang lebih besar yang menjalankan usaha-usaha kecil yang baru didirikan dibandingkan negara-negara maju, pertumbuhan marjinal kewirausahaan di negara-negara berkembang mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan. Di negara maju lainnya tidak terjadi pertumbuhan, karena di negara maju secara keseluruhan, kewirausahaan saat ini sudah mendekati tingkat optimal, sedangkan di negara berkembang justru sebaliknya.

Hubungan peran kewirausahaan dan hubungan antara universitas dan industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jerma (Mueller, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perekonomian meningkat di daerah dengan kewirausahaan tinggi berdasarkan produktivitas tenaga kerja. hubungan antara kewirausahaan dan tumbuhnya ekonomi di beberapa negara/ 36 negara yang berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antara negara maju dan berkembang, Penyebabnya adalah perbedaan sumber daya manusia antar negara, sehingga terdapat hubungan positif di negara maju dan hubungan negatif di negara berkembang, sedangkan di negara berkembang terjadi sebaliknya (Prieger et al., 2023).

Pemerintah mendorong kewirausahaan pada dekade ini. Belum lagi fenomena *startup* lokal yang berhasil meraih gelar *decacorn* yaitu Gojek. Sepersepuluh jagung diikat jika nilainya melebihi 10 miliar dolar AS. Peter F. Kewirausahaan adalah kegiatan atau proses menciptakan

hal-hal yang baru dan berbeda (Dian Lestari,et al.,2022). mengartikan kewirausahaan sebagai penciptaan nilai dengan terampil melihat peluang usaha, berani mengambil risiko peluang usaha dengan kemampuan manajemen yang baik untuk memperoleh sumber daya manusia, modal dan barang yang diperlukan untuk mencapai hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi sering kali dianggap memiliki arti yang sama. Kreativitas adalah penciptaan ide-ide baru, sedangkan inovasi adalah tindakan penerapan ide-ide baru (Kokom Komariah., 2022)

Peran kewirausahaan yang dikaitkan bersama perguruan tinggi di dunia industri dalam memacu peningkatan ekonomi di Jerman (Mueller, 2025). Penelitian mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa area yang mempunyai aktivitas kewirausahaan yang tinggi bisa memberikan peningkatan kinerja ekonomi yang dilihat dari produktivitas kinerja. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi di 36 negara yang sudah maju dan masih berkembang yang memperlihatkan keberadaan perbedaan dari hasil antara negara maju dan masih berkembang yang disebabkan oleh perbedaan *capital* dengan kedua negara yang mengakibatkan ada hubungan positif dalam negara maju dan hubungan negatif dalam negara berkembang (Asmawiyah, 2021).

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Bagaimana Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng, dengan fokus studi kasus pada pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui penelitian lapangan (*field research*) di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng (Sugiyono, 2022). Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM aktif minimal 2 tahun, memiliki tenaga kerja lokal, dan masyarakat terdampak langsung, dengan total informan sebanyak 5 orang (Narbuko & Achmadi, 2021). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara antar-informan), triangulasi teknik (menyilang data wawancara, observasi, dan dokumen), serta

perpanjangan waktu pengamatan di lokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Ekosistem kewirausahaan di Kelurahan Tappanjeng memiliki karakteristik yang sangat dinamis dan multisektoral. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, wilayah ini diuntungkan oleh posisinya yang strategis serta dekat dengan beberapa lembaga pendidikan, yang secara langsung bertindak sebagai *captive market* (pasar potensial) penyokong pendapatan para pelaku usaha. Dinamika usaha di kelurahan ini terbagi menjadi dua kategori utama: wirausaha baru yang lahir dari inovasi mandiri (seperti industri rumahan sambal cumi), serta usaha legasi yang diwariskan oleh orang tua dan dikembangkan secara turun-temurun (seperti toko alat tulis) dan petani.

Kabupaten Bantaeng, Indonesia. Mempunyai keberagaman UMKM yang dinamis ada berbagai sektor di antaranya pertanian, jasa dan manufaktur. Kewirausahaan ini berperan penting dalam kontribusi yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat (Iskandar, 2021), khususnya yang berada di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kab. Bantaeng. Gambaran Umum tentang Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng Kab. Bantaeng

Sektor kewirausahaan di kota Bantaeng berkembang pesat dalam Kesejahteraan masyarakat, terutama yang berlokasi di Kelurahan Tappanjeng, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng, adapun beberapa lembaga pendidikan yang mendorong penghasilan atau pendapatan untuk para pelaku kewirausahaaan. Yang di antaranya seperti petani, jasa cukur rambut, toko alat tulis, usaha sambal cumi, Kegiatan sektor usaha yang berada di Kelurahan Tappanjeng ini sangat berpeluang dalam kesejahteraan kehidupan mereka, ada yang baru saja memulai usaha ada juga yang memang sudah dari dulu usahanya berkembang dari orang tuanya. Para pelaku karyawan yang bekerja di sektor usaha ini sangat kompeten dan bisa dipercaya.

Deskripsi Data Hasil Wawancara

Dari data hasil wawancara, yang sudah bisa dikategorikan sejahtera dan sangat memberikan pengaruh, ada beberapa indikator pemicu untuk kategori tersebut. Yang sudah bisa memberi efek positif dan tentunya sangat berpengaruh terhadap subjek yang bekerja di sektor kegiatan usaha ini. Bisa dilihat pengaruh tersebut sebagai berikut:

Membuka Lapangan Pekerjaan

Penduduk di Kelurahan Tappanjeng sumber pencahariannya beragam, apa lagi yang berprofesi sebagai petani, aktivitasnya memang tidak setiap hari tali setiap kali panen hasilnya bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari, pekerjaan ini tidak terlalu membutuhkan kriteria atau *skill* yang khusus, juga bisa memberikan peluang untuk orang lain yang ingin ikut serta membantu dalam pekerjaan ini.

Hasil wawancara dengan Pak Musaid salah satu pelaku usaha di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, mengatakan bahwa:

"*Keluarga saya dari dulu memang sudah menjadi seorang petani, pekerjaan ini alhamdulillah bisa membantu saya dan keluarga , selain saya bisa memanfaatkan hasil bumi untuk dijual y saya juga bisa memanfaatkannya, saya tidak beli beras lagi, dalam jangka panjang, dengan pekerjaan ini saya juga memiliki beberapa anggota, dan alhamdulillah anggota saya juga ikut sejahtera dengan pekerjaan ini"*(wawancara jumat, 24 mei 2026).

Jawaban yang serupa juga saya dapatkan dari Pak Danu:

"Setelah saya bekerja di Jasa cukur rambut ini alhamdulillah kebutuhan ekonomi keluarga saya bisa terpenuhi, selain mendapatkan upah bulanan saya juga mendapatkan upah harian dari bos saya, saya juga sudah bisa membeli motor dengan cash karena saya tabung gaji saya selama 1 tahun saja, saya bersyukur bisa bekerja di sini"

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di dapatkan dari responden di atas, bisa mengambil kesimpulan bahwa dengan kehadiran sektor kewirausahaan bisa membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan dalam kebutuhan sehari-hari.

Mendorong Kondisi Ekonomi Masyarakat yang Adil

Kesejahteraan sektor usaha yang maju merupakan kondisi suatu kegiatan dalam mewujudkan keadaan perekonomian yang adil. Dengan upaya yang ada, keadaan ekonomi di kota kecil atau pedesaan pasti akan didorong dan pesat. Penduduk juga mampu mengakses berbagai produk dan pelayanan secara langsung di sekitar kawasan tempat tinggal masyarakat , tanpa harus keluar ke tempat pusat perbelanjaan di kota primernya setiap hari. Seperti yang di argumentasikan oleh ibu Rosmini, selaku pelaku usaha Toko Alat Tulis di Kelurahan Tappanjeng.

"*Selama membuka toko alat tulis di sini alhamdulillah apa yang saya butuhkan setiap hari sudah bisa saya penuhi, dan toko ini juga sangat membantu masyarakat di sekitar sini tidak lagi keluar ke pusat perbelanjaan yang memakan cukup waktu dan biaya, dan saya juga sudah tidak repot lagi mencari pekerjaan di luar karena wirausaha yang saya bangun alhamduillah sudah bisa mendorong kondisi ekonomi saya"* (Wawancara, Kamis 23 mei 2026).

Jawaban yang sama dari bapak Turisno:

*" Saya telah lama menjadi karyawan tetap di toko alat tulis ini, selama bekerja di sini saya tidak pernah merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari, saya juga mampu menyekolahkan anak saya dari hasil upah saya bekerja di sini, hal ini sangat membuat saya bersyukur dan merasa adil dalam kondisi ekonomi"(*Wawancara Kamis 23 Mei 2026).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah didapatkan oleh responden di atas, bisa diambil kesimpulan, bahwa , dengan kehadiran toko alat tulis ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat, karena apa yang mereka butuhkan sudah bisa dipenuhi dan tidak merasa kekurangan. Hal ini sudah mendorong kondisi ekonomi masyarakat yang adil.

Mendorong Ekonomi

Pemicu ekonomi itu dikarenakan dengan adanya Wirausaha atau UMKM yang berada di kelurahan Tappanjeng kabupaten Bantaeng, seperti seorang pengusaha yang membuka jasa cukur rambut. Ini sudah generasi ke generasi karena memang jasa ini sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat. Seperti apa yang telah di Argumentasikan oleh Bapak Cahyono selaku pemilik usaha jasa cukur rambut:

"*Dulu sebelum mengambil usaha ini saya seorang guru honorer di salah satu sekolah di SMPN 1 Bantaeng, namun saya tidak merasa tercukupi dengan upah yang saya dapatkan. Lalu saya berpikir untuk melanjutkan usaha cukur rambut almarhum ayah saya, dan alhamdulillah ini di luar dugaan saya, saya bisa profit besar dengan usaha ini, kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi, bahkan saya sudah bisa membeli secara cash mobil Brio Rs dalam jangka waktu 2 tahun saja menabung keuntungan"* (Wawancara, Kamis 24 Mei 2026).

Jawaban yang sama dari Pak Rafli:

"*Saat bekerja di jasa cukur rambut ekonomi saya dan keluarga bisa dibilang bisa mencukupi keperluan saya, penghasilan yang di dapatkan sangat mencukupi kebutuhan saya mau dari kebutuhan, dan kesehatan., saya juga kadang mendapatkan bonus dari bos saya, hal ini sangat mendorong Ekonomi saya." (*Wawancara Kamis 24 Mei 2026).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa dengan adanya Usaha cukur rambut itu sangat bisa mendorong ekonomi masyarakat dan kebutuhan mereka sudah terpenuhi.

Kebutuhan Terpenuhi

Secara umum bisnis dijalankan agar lebih bisa memahami kebutuhan apa yang ingin dipenuhi oleh masyarakat di sekitar. Kegiatan sektor Wirausaha yang dijalankan sangat inovasi dan akurat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan pernyataan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat di Kabupaten Bantaeng" Adapun argumentasi dari Bapak Mustafa selaku pemilik usaha sambal cumi:

"*Usaha sambal cumi yang saya jalankan sudah hampir 10 tahun, alhamdulillab saya sangat bersyukur dengan menjalankan bisnis ini. Biaya sekolah anak saya terpenuhi hingga ke Strata 1, dan sekarang dia sudah menjadi seorang Asn. Tapi anak saya juga ikut mengembangkan bisnis sambal cumi ini, dan alhamdulillah sudah ada 3 cabang"* (Wawancara, jumat 25 mei 2026).

Jawaban yang sama dari Ibu Siti selaku pegawai yang bekerja di Usaha Sambal Cumi:

"*Sebelum bekerja di sambal cumi ini saya hanya seorang IRT, yang masih belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun suami saya sudah bekerja menjadi tukang ojek. Alhamdulillah sekarang saya sudah tercukupi, saya mendapatkan upah perhari dan perminggu. Perhari saya dikasih 30.000 untuk ongkos dan makan, namun rumah saya dekat dari sini dan makan juga sudah ditanggung, kalau seminggu saya dapat upah 500.000, itu sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dirumah." (*Wawancara jumat 25 mei 2026).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis bisa memberi kesimpulan bahwa Peran Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat, dan terbukti dengan adanya usaha sambal cumi masyarakat mendapatkan efek yang positif dan tercukupi dalam kebutuhannya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berkesimpulan dengan hasil yang di telah di uraikan di atas, bahwa Kewirausahaan atau Sektor UMKM sangat berperan penting di pembangunan kesejahteraan ekonomi, itu disebabkan karena SDM yang memegang peranan dalam terdorongnya pembangunan ekonomi.

Hasil wawancara beserta observasi yang dilakukan dalam mengukur kesejahteraan sudah bisa dikategorikan sejahtera, dan beberapa indikator yang dibahas memang mendapatkan pengaruh positif terhadap responden yang sudah terlibat dalam sektor usaha tersebut.

Membuka Peluang Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Penduduk di Kelurahan Tappanjeng kebanyakan petani dan mendapatkan hasil panen yang menguntungkan dalam jangka panjang, kebutuhan sehari-hari juga bisa terpenuhi, seorang menjadi seorang petani membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang memang tidak memiliki *skill* khusus.

Berdasarkan dari Hasil wawancara responden bisa di simpulkan bahwa keberadaan Wirausaha dapat memberi peluang dan pertolongan untuk masyarakat agar bisa memperoleh pekerjaan serta penghasilan yang tanpa memerlukan kemampuan khusus.

Secara teoritis, fenomena ini memperkuat Teori Pembangunan Ekonomi dari Joseph Schumpeter, yang menyatakan bahwa wirausaha adalah inovator dan penggerak utama yang menciptakan lapangan kerja baru melalui kombinasi baru faktor produksi (*new combinations*). Dalam perspektif Teori Kesejahteraan Masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal ini menaikkan derajat kesejahteraan dengan memotong mata rantai kemiskinan struktural. Wirausaha pertanian di Tappanjeng bertindak sebagai jaring pengaman sosial ekonomi mandiri yang membebaskan masyarakat dari ketergantungan bantuan luar.

Mendorong kondisi ekonomi masyarakat yang adil

Kesejahteraan sektor usaha yang maju merupakan kondisi suatu kegiatan dalam mewujudkan keadaan perekonomian yang adil. Dengan upaya yang ada, keadaan ekonomi di kota kecil atau pedesaan pasti akan didorong dan pesat. Penduduk juga mampu mengakses berbagai produk dan pelayanan secara langsung di sekitar kawasan tempat tinggal masyarakat, tanpa harus keluar ke tempat pusat perbelanjaan di kota primernya setiap hari Berdasarkan dari hasil penelitian , penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tappanjeng telah terpenuhi, dan bisa disebut Sejahtera.

Hal ini sangat selaras dengan Teori Lokasi dan Sentralisasi Ekonomi, di mana keberadaan usaha skala mikro di wilayah sub-urban/rural berfungsi sebagai agen pemerataan distribusi pendapatan (*income distribution*). Kemudahan aksesibilitas ini meningkatkan efisiensi pengeluaran rumah tangga konsumen lokal, yang dalam konsep Teori Kesejahteraan Ekonomi (Arthur Pigou 2021) merupakan indikator naiknya utilitas dan kepuasan hidup masyarakat karena berkurangnya ongkos hidup sehari-hari.

Mendorong Ekonomi

Pemicu ekonomi itu dikarenakan dengan adanya Wirausaha atau UMKM yang berada di kelurahan Tappanjeng kabupaten Bantaeng, seperti seorang pengusaha yang membuka jasa cukur rambut. Ini sudah generasi ke generasi karena memang jasa ini sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan, bahwa dengan adanya Usaha cukur rambut itu sangat bisa mendorong ekonomi masyarakat dan kebutuhan mereka sudah terpenuhi.

Kebutuhan Terpenuhi

Secara umum bisnis dijalankan agar lebih bisa memahami kebutuhan apa yang ingin dipenuhi oleh masyarakat di sekitar. Kegiatan sektor Wirausaha yang dijalankan sangat inovasi dan akurat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan pernyataan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul " Analisis Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng "

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis bisa memberi kesimpulan bahwa Peran Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat, dan terbukti dengan adanya usaha sambal cumi masyarakat mendapatkan efek yang positif dan tercukupi dalam kebutuhannya.

Fenomena keberlanjutan usaha lintas generasi ini dapat dijelaskan melalui Teori Ekosistem Kewirausahaan (J. Bosma, 2020). Menurut Bosma, kewirausahaan yang produktif lahir dari aktor dan faktor lingkungan yang saling bergantung secara adaptif. Pola pewarisan usaha dari orang tua ke anak di Kelurahan Tappanjeng menciptakan transfer pengetahuan, keterampilan manajemen, dan basis pelanggan setia secara alami, sehingga meminimalkan risiko kebangkrutan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Kelurahan Tappanjeng)", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Membuka Peluang Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Keberadaan wirausaha dan UMKM di Kelurahan Tappanjeng, khususnya pada sektor agraris (pertanian), terbukti memberikan peluang kerja nyata bagi masyarakat setempat, termasuk mereka yang tidak memiliki keahlian khusus (*unskilled labor*). Melalui hasil panen yang menguntungkan dalam jangka panjang, masyarakat mampu memperoleh penghasilan mandiri. Fenomena ini secara teoritis memperkuat Teori Pembangunan Ekonomi Joseph Schumpeter mengenai wirausaha sebagai penggerak utama lapangan kerja melalui inovasi faktor produksi. Dalam perspektif Teori Kesejahteraan Masyarakat, penyerapan ini memutus rantai kemiskinan struktural dan bertindak sebagai jaring pengaman sosial ekonomi mandiri tanpa ketergantungan bantuan luar.

Mendorong Kondisi Ekonomi Masyarakat yang Berkeadilan

Perkembangan sektor usaha di Kelurahan Tappanjeng berhasil menciptakan pemerataan ekonomi di wilayah pedesaan atau kota kecil. Masyarakat dapat mengakses produk barang dan pelayanan jasa secara langsung di sekitar tempat tinggal tanpa harus mengeluarkan biaya akomodasi harian menuju pusat perbelanjaan di kota primer. Kondisi ini selaras dengan Teori Lokasi dan Sentralisasi Ekonomi terkait fungsi usaha mikro sebagai agen distribusi pendapatan (*income distribution*). Sesuai dengan Teori Kesejahteraan Ekonomi Arthur Pigou, efisiensi pengeluaran rumah tangga ini secara otomatis menaikkan utilitas, kepuasan hidup, dan menegaskan status masyarakat Kelurahan Tappanjeng yang sudah terpenuhi atau sejahtera.

Mendorong Ekonomi

Kewirausahaan di Kelurahan Tappanjeng bertindak sebagai pemicu stabilitas ekonomi daerah melalui keberadaan usaha jasa penunjang, salah satunya adalah usaha jasa cukur rambut. Eksistensi bisnis yang bertahan secara turun-temurun dari generasi ke generasi ini mampu mendorong perputaran uang di tingkat tapak karena jenis jasanya yang selalu dibutuhkan komunitas.

Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Melalui Inovasi

Dinamika bisnis UMKM berjalan akurat dalam memahami, membaca, dan merespons kebutuhan pasar sosiologis di sekitarnya lewat produk yang inovatif. Hal ini dibuktikan melalui keberhasilan usaha kuliner lokal (seperti usaha rumahan sambal cumi) yang memberikan efek positif instan terhadap tercukupinya kebutuhan harian konsumen. Berdasarkan Teori Ekosistem Kewirausahaan J. Bosma, keberlanjutan usaha legasi maupun inovasi baru di wilayah ini berhasil tumbuh produktif karena adanya ketergantungan adaptif antar-aktor lingkungan, transfer pengetahuan, serta perawatan basis pelanggan setia secara alami yang meminimalkan risiko bangkrut.

Saran

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dan pelaku usaha di Kelurahan Tappanjeng, disarankan untuk memperkuat kolaborasi dalam memperluas dampak positif UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melalui dinas terkait perlu mengoptimalkan program pelatihan literasi digital dan kemudahan legalitas usaha (seperti NIB), sehingga pelaku kewirausahaan lokal tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga naik kelas dan memperluas penyerapan tenaga kerja secara lebih terstruktur. Di sisi lain, para pelaku UMKM diharapkan terus melakukan diversifikasi produk agar daya saing pasar tetap terjaga dalam menghidupkan perekonomian daerah. Serta, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa, disarankan untuk memperluas lokus

penelitian tidak hanya terbatas di Kelurahan Tappanjeng, melainkan mencakup skala kecamatan atau perbandingan antarwilayah di Kabupaten Bantaeng. Selain itu, mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian berikutnya akan jauh lebih komprehensif jika menerapkan metode campuran dengan mengintegrasikan data kuantitatif, seperti indikator persentase peningkatan pendapatan rumah tangga atau indeks pembangunan manusia (IPM) lokal untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Pemerintah Kabupaten Bantaeng, khususnya Pemerintah Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, beserta seluruh pelaku UMKM dan masyarakat setempat yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data primer maupun sekunder yang sangat berharga selama proses penelitian lapangan. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis persembahkan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan akademisi, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, kritik, dan dukungan moril yang luar biasa dari awal penyusunan rumusan masalah hingga selesainya laporan ini. Semoga hasil penelitian mengenai peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan ekonomi daerah di Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad F (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.* 7 (2), 104-112.

Ari S & Rizki R. (2026). Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Indonesia.. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 8 (1), 2754-2758.

Amir, M., & Budiman, A. (2023). Analisis peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah pasca-krisis. *Jurnal Studi Ekonomi dan Keuangan Daerah,* 9(2), 88–101.

Ardiansyah, F., & Basri, H. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,* 12(2), 145–158

Asmawiyah (2021). *Meningjatkan Kinerja Usaha Dalam Perspektif Kewirausahaan.* Candekia Publishing.

Bachtiar, C., & Anggraini, D. (2019). Efektivitas pelatihan dan akses modal terhadap kemandirian usaha mikro masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 55–69.

Baharuddin, M., & Cahyono, E. (2020). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kewirausahaan lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 34–47.

Cahyadi, A., & Amalia, R. (2022). Dampak pengembangan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di daerah berkembang. Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Ekonomi, 15(3), 210–223

Desak A & Pande K (2022) . Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan *Jurnal Ilmu Sosial*. 1 (1), 27-38

Dian L(2023). *Kewirausahaan.* Erlangga Publishing.

Dr. Ir Herrukmi (2023). *Buku Ajar Kewirausahaan: Teori, Praktek, Dan Kasus Kontemporer.*

Dr. Tri (2019). *Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Pendapatan Industri.*

Kokom K (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.* 8 (3), 3703-3711

Wininatin K (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis.* 4(3), 228-240.

Yani M (2021). *Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan UMKM di Indonesia.* Indonesia Publishing. https://doi.org/10.24843/JEBI.2021.v12.i02.p05